

Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII MTs Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura

Zaifatur Ridha¹, Nurmisdaramayani², Ajeng Alfinda³

^{1,2,3} STAI Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura Langkat

zaifaturridha09@gmail.com¹, Nurmisdaramayani@staijm.ac.id²,
ajengalfinda23@gmail.com²

ABSTRACT

The results of observations and interviews at MTs Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura on students and teachers showed that students' understanding of the subject of Fiqh was low. This is because teachers still use a monotonous or conventional learning model. The purpose of this study was to determine the application of the Numbered Heads Together (NHT) cooperative learning model in understanding the subjects of Jurisprudence. The research method used is Classroom Action Research (CAR). The object of this research is class VIII D students, totaling 29 students. Data collection is done by observation, interviews, tests and documentation. Data analysis uses quantitative calculations which are then described in the form of percentages. Based on the results of the pre-test and post-test, students' understanding after using the Numbered Heads Together (NHT) cooperative learning model increased each cycle. In the implementation of the pre-test, the level of student understanding was obtained with a percentage figure of 51.72%. In the first cycle, the percentage figure was 75.86% and there was an increase in the implementation of the second cycle by obtaining a percentage figure of 93.10%.

Keywords: *Numbered Heads Together (NHT) Cooperative Learning Model, Jurisprudence Subject*

ABSTRAK.

Hasil observasi dan wawancara di MTs Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura pada siswa dan guru menunjukkan rendahnya pemahaman siswa pada mata pelajaran Fiqih. Hal ini disebabkan karena guru masih menggunakan model pembelajaran yang monoton atau konvensional. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dalam pemahaman pada mata pelajaran Fiqih. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Objek penelitian ini adalah siswa kelas VIII D yang berjumlah 29 siswa. Pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan observasi, wawancara, tes dan dokumentasi. Analisis data menggunakan perhitungan kuantitatif yang kemudian dijabarkan dalam bentuk persentase. Berdasarkan hasil pre test dan post test pemahaman siswa setelah menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) meningkat setiap siklusnya. Pada pelaksanaan pre test tingkat pemahaman siswa diperoleh dengan angka persentase 51,72%. Pada siklus pertama diperoleh angka persentase 75,86% dan terjadi peningkatan pada pelaksanaan siklus ke II dengan memperoleh angka persentase 93,10%.

Kata kunci: *Model Pembelajaran Kooperatif tipe Numbered Heads Together (NHT), Mata Pelajaran Fiqih*

PENDAHULUAN

Pada hakikatnya belajar secara luas dapat dipahami sebagai sebuah proses yang berlangsung antara seorang pendidik dan peserta didik di sekolah. Salah satu kajian pendidikan Islam yaitu Fikih yang paling sering diterapkan dan dijalankan di sekolah maupun masyarakat, karena Fikih merupakan salah satu bidang ilmu dalam syariat Islam yang secara khusus membahas persoalan hukum yang mengatur berbagai aspek kehidupan manusia, baik kehidupan pribadi, masyarakat maupun hubungan kepada Allah.

Keberhasilan pembelajaran ditentukan oleh banyak faktor, diantaranya guru. Guru memiliki kemampuan dalam proses pembelajaran yang berkaitan erat dengan kemampuannya dalam memilih model pembelajaran yang dapat memberikan kreativitas pada siswa.

Setelah melakukan observasi kepada guru dan siswa, masih banyak ditemukan fakta bahwa tingkat pemahaman dalam materi sedekah, hibah dan hadiah masih tergolong rendah. Dikarenakan dalam proses belajar mengajar pendekatan yang digunakan oleh guru pada bidang studi Fikih masih menggunakan Model pembelajaran yang konvensional (monoton). Guru hanya mengajar menyampaikan materi dengan metode konvensional atau metode yang biasa digunakan yaitu dengan menjelaskan materi, memberi tugas dan melakukan evaluasi sehingga tidak memperhatikan situasi belajar siswa, permasalahan dan hambatan yang dihadapi, sehingga membuat siswa sangat jenuh dan mudah bosan dalam proses pembelajaran, sehingga mereka sangat sulit memahami materi. Hasil observasi peneliti di lapangan menyatakan bahwa rendahnya tingkat pemahaman siswa pada mata pelajaran Fikih, dilihat bahwa nilai siswa masih rata-rata dan ada yang di bawah dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM). Dengan KKM 75 jumlah siswa di kelas VIII D yang tuntas sebanyak 10 orang dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 19 orang, dengan jumlah siswa 29 orang.

Berdasarkan penerapan metode ceramah yang dilaksanakan di dalam kelas tersebut masih kurang maksimal, sehingga diperlukan metode pembelajaran yang membuat siswa aktif dalam berinteraksi, mengemukakan pendapat, pemahaman yang mendalam dan saling bekerja sama dengan baik kepada teman nya, sehingga hasil yang didapatkan maksimal. Metode pembelajaran yang menarik akan memancing siswa untuk ikut terlibat dalam proses pembelajaran baik dalam segi penyerapan materi, mengerjakan tugas kelompok, mengerjakan tugas individu, berdiskusi, bertanya dan mengungkapkan ide dan gagasannya.

Dengan demikian penulis menerapkan model pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT), sebagai solusi dalam menangani permasalahan-permasalahan tersebut. Tipe pembelajaran kooperatif yang menarik untuk di uji coba adalah pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT), tipe ini dikembangkan Spacer Kagen yang bertujuan untuk melibatkan banyak siswa dalam

menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan menilai pemahaman siswa terhadap isi pelajaran tersebut (Sajidan, 2018).

Teori konstruktivisme yang dicetuskan oleh Vighotsky, ia memandang bahwa Peserta didik mampu membangun pengetahuannya sendiri, tidak hanya sebatas diberi pengetahuan dari guru, tetapi peserta didik mengonstruksikan pengetahuannya untuk memaknai pembelajaran yang dilakukannya. Teori ini menyatakan bahwa perkembangan kognitif peserta didik akan lebih berkembang dengan melakukan interaksi langsung dengan orang-orang di sekitarnya, seperti peneliti atau temannya (Donni Juni Prinsa, 2019).

Dengan demikian peneliti menerapkan model pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT), sebagai solusi dalam menangani permasalahan-permasalahan tersebut. Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) merupakan varian dari diskusi kelompok, tujuan dari pembelajaran ini adalah memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling berbagi gagasan dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat.

KAJIAN TEORITIS

1. Pemahaman siswa

Menurut KBBI pemahaman adalah proses, perbuatan, cara memahami atau memahamkan (Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan: 1995). Dengan demikian pemahaman meliputi suatu pengetahuan dalam mengerti dan memahami sesuatu hal, sehingga dengan pemahaman tersebut akan memiliki kemampuan dengan menguraikan atau menjelaskan baik berupa penafsiran maupun objektif rasional melalui kata-kata sendiri.

Sanjaya mengemukakan bahwa pemahaman adalah kesediaan jiwa yang sifatnya aktif untuk menerima sesuatu dari luar. Pengertian pemahaman tersebut mengandung arti bahwa pemahaman melibatkan unsur batin atau jiwa seseorang yang mencerminkan keinginan untuk melakukan sesuatu aktivitas (Wina Sanjaya: 2007).

Menurut Ngalim Purwanto pemahaman adalah suatu tingkat kemampuan yang mengharapkan respon atau timbal balik dari peserta didik dalam memahami suatu konsep atau teori. Dalam merespon ini bukan hanya mampu menghafal secara verbal, namun peserta didik mampu memahami suatu masalah atau fakta yang dinyatakan (Ngalim Purwanto: 2010).

Berbagai penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa pengertian pemahaman berarti maklum, mengerti, memahami sesuatu melalui aktivitas mental sosial yang dimiliki individu dalam usaha menerima, memahami kehidupan ini secara menyeluruh dan pemahaman merupakan wujud dari hasil belajar tentang suatu hal, dan wujud tersebut tampak pada adanya kemampuan memproduksi kembali dalam aktivitas kognitif melalui bahasa atau kata, dan kalimat sendiri.

Pemahaman merupakan salah satu kompetensi yang harus dicapai siswa setelah melakukan kegiatan belajar mengajar. Dalam proses pembelajaran, setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam memahami apa yang dia pelajari. Ada yang mampu memahami materi secara menyeluruh dan ada pula yang sama sekali tidak dapat memahami apa yang telah dia pelajari, sehingga yang dicapainya hanya sebatas mengetahui. Untuk itulah terdapat tingkatan-tingkatan dalam memahami, yaitu (1) Tingkat pertama atau tingkat terendah, adalah pemahaman terjemahan, mulai dari terjemahan dalam arti yang sebenarnya. (2) Tingkat kedua adalah pemahaman penafsiran, yaitu menyatukan bagian-bagian terdahulu dengan apa yang diketahui. (3) Tingkat ketiga atau tingkat tertinggi, ialah pemahaman tentang ekstrapolasi (W.S Winkel: 2004).

2. Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT)

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu. Model pembelajaran berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan serta melaksanakan aktivitas pembelajaran (Shilphy A. Octavia, 2020).

Kooperatif dalam bahasa Inggris disebut dengan *cooperate* yaitu bekerja sama. Menurut Slavin di dalam buku karangan Ani Setiani dan Donni Juni Priansa, model pembelajaran kooperatif adalah Suatu model atau acuan pembelajaran dimana dalam proses pembelajaran yang berlangsung, peserta didik mampu belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari 4 sampai 6 orang, dengan struktur kelompoknya yang bersifat heterogen atau dengan karakteristik yang berbeda-beda (Ani Setiani dan Donni Juni Priansa).

Model pembelajaran *Numbered Heads* merupakan model pembelajaran kooperatif tipe yang dikenal dengan singkatan NHT. Pada dasarnya, pembelajaran kooperatif adalah sebuah strategi pembelajaran yang mengutamakan adanya kerjasama antar siswa dalam kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran, dimana siswa dibagi kedalam kelompok-kelompok kecil dan diarahkan untuk mempelajari materi pelajaran yang telah ditentukan.

Menurut Trianto *Numbered Heads Together* (NHT) atau penomoran berpikir bersama merupakan “salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan pada struktur-struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola-pola interaksi peserta didik dalam memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan isi akademik” (Trianto: 2009).

Menurut beberapa penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif struktural khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dalam memperoleh materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan

mengecek pemahaman terhadap isi pelajaran. *Numbered Heads Together* (NHT) adalah suatu model pembelajaran yang lebih mengedepankan kepada aktivitas siswa dalam mencari, mengolah, dan melaporkan informasi dari berbagai sumber yang akhirnya di presentasikan di depan kelas.

3. Mata Pelajaran Fikih

Fikih secara etimologis adalah “mengerti dan memahami. Pemahaman yang mendalam tentang tujuan suatu ucapan dan perbuatan. Objek kajian Fikih adalah hukum yang berhubungan dengan perbuatan manusia beserta dalil-dalilnya yang terperinci” (Hasan Bisri: 2003).

Mata pelajaran Fikih adalah salah satu bagian mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengamalkan hukum Islam yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan penggunaan dan pembiasaan.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini, peneliti berusaha mendeskripsikan bentuk pembelajaran Fikih untuk meningkatkan pemahaman siswa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT). Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas, yaitu sebuah bentuk kegiatan refleksi diri yang dilakukan oleh para pelaku pendidikan dalam suatu situasi kependidikan untuk memperbaiki rasionalitas dan keadilan tentang: praktik-praktik kependidikan mereka, pemahaman mereka tentang praktik-praktik tersebut situasi dimana praktik-praktik tersebut dilaksanakan (Diani Syahfitri, 2019).

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII MTs Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura. Jumlah siswa dikelas tersebut seluruhnya 113 siswa, yang terdiri dari 4 kelas yaitu VIII A VIII B, VIII C dan VIII D. Adapun yang menjadi objek penelitian ini adalah siswa kelas VIII D yang terdiri dari 29 orang yang terdiri dari 15 laki-laki dan 14 perempuan.

Penelitian ini dilakukan sebanyak dua siklus. Setiap siklus dilakukan dua kali pertemuan. Ada empat kegiatan utama yang dilakukan dalam penelitian yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Metode dan instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara tes dan dokumentasi.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis non statistik atau analisis kualitatif, yaitu data yang bersifat deskripsi, informasi berbentuk kalimat dianalisis secara kualitatif, kata-kata keterangan secara mendalam tentang suatu objek yang menjadi sasaran penelitian. Dalam menganalisis data pemahaman siswa pada aspek kognitif menggunakan analisis deskriptif dari setiap siklus dengan menggunakan hasil pre test dan post test dibandingkan dengan nilai KKM.

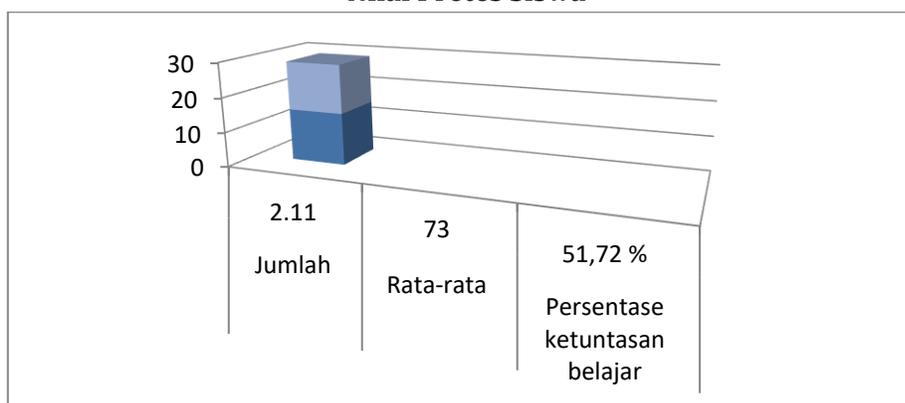
HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian Tindakan Kelas ini menggunakan menerapkan model pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dilaksanakan pada kelas VIII D MTs Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura. Observasi dilaksanakan pada hari Jum'at, 19 Juli 2020.

Pada kegiatan observasi peneliti memperoleh pemahaman siswa yang rendah dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 10 orang dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 19 orang dengan angka persentase 34,48 %. Maka dengan itu peneliti melaksanakan perbaikan dengan menerapkan model pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) .

Siklus I pada Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Kamis, 03 September 2020 dengan menerapkan model pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dalam proses pembelajaran. Pada awal pembelajaran, dilaksanakan pre test untuk melihat sejauh mana pemahaman siswa pada mata pelajaran Fikih. Berikut hasil pre test pemahaman siswa:

Gambar 4.1
Nilai Pretes Siswa



Berdasarkan tabel dan gambar diatas pada pelaksanaan pre test diperoleh rata-rata siswa 73 dan persentase ketuntasan belajar siswa 51,72 % dengan jumlah 15 siswa yang tuntas dan 14 orang siswa yang belum tuntas. Maka dapat disimpulkan bahwa tingkat pemahaman siswa pada pelaksanaan pre test belum mencapai kriteria ketuntasan minimum. Untuk itu peneliti ingin meningkatkan pemahaman siswa dengan mengubah pola pembelajaran yang selama ini. Peneliti akan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT).

Pada pertemuan ke dua dilaksanakan pada hari Jum'at, 04 September 2020. Pada akhir pembelajaran, peneliti memberi soal tentang materi yang disampaikan dengan tujuan untuk melihat perkembangan pemahaman siswa pada siklus I. Berikut Hasil pemahaman siswa:

Gambar 2
Nilai Siswa Siklus I

80	90	2.18	75	75,86%
P	L			
Wulan Sari	Yoga Puji Khairi			
28	29	Jumlah	Rata-rata	Persentase ketuntasan belajar

Berdasarkan tabel 4.3 di atas, dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa pada soal berbentuk soal pilihan berganda dengan jumlah 2.150 dan persentase ketuntasan belajar siswa 75,86% dengan jumlah siswa 22 siswa tuntas dan 7 siswa tidak tuntas. Dapat disimpulkan bahwa persentase ketuntasan siswa bertambah namun masih belum mencapai nilai maksimal. Maka peneliti melaksanakan pembelajaran siklus ke II.

Pada pelaksanaan siklus II pada dilaksanakan pada hari Kamis-Jum'at , 10-11 September 2020. Pada akhir penelitian, peneliti memberikan soal tes tulis dengan jumlah soal 10 pilihan berganda dan 5 essay. Berikut data post test pemahaman siswa Pada Pra siklus, Siklus I dan siklus II Sebagai berikut :

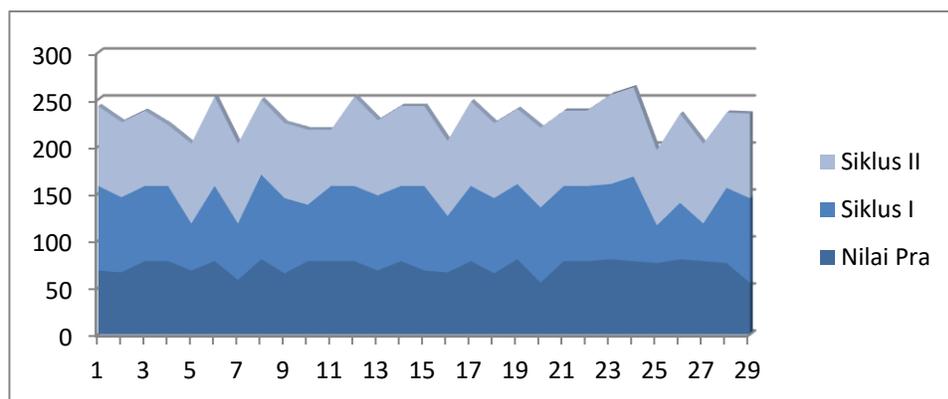
Tabel 4.1
Hasil Pelaksanaan Penelitian Tindakan kelas

Tabel Hasil Pelaksanaan PTK

No	Nama	Nilai Pra	Siklus I	Siklus II
1	Abid Puqaha	68	90	85
2	Ardiansyah Latif	66	80	80
3	Arta Pratama Khamsah	78	80	80
4	Aulia Khansa	78	80	65
5	Aulia Ramadhani	68	50	85
6	Briliant Vanessa Adly	78	80	95
7	Dini Amelia Hrp	58	60	85
8	Dwi Amelia	80	90	80
9	Ela	65	80	80
10	Febriyanti	78	60	80
11	Fifan Panduwinata	78	80	60

12	Humaira Amanda	78	80	95
13	Ibnu Rezi	68	80	80
14	Irsan Raqil Afdal	78	80	85
15	M. Ridho	68	90	85
16	Muhammad Faqri Afriza	66	60	80
17	Mauluna Raditya Hidayat	78	80	90
18	Miftahul Assya Pohan	65	80	80
19	Miftahul Jannah	80	80	80
20	Muhammad Abjar Pahlevi	55	80	85
21	Muhammad Affandi	78	80	80
22	Muhammad Rajab	78	80	80
23	Nurwasila Ramadhani	80	80	95
24	Putri Adelia	78	90	95
25	Riska Purnama Sari	76	40	80
26	Sha'ad Ashyim al Mou Affaq Dm	80	60	95
27	Vira Amelia	78	40	85
28	Wulan Sari	76	80	80
29	Yoga Puji Khairi	55	90	90
	Jumlah	2110	2180	2415

Berdasarkan tabel 3 pada pelaksanaan tes pemahaman pada siklus II, diperoleh rata-rata siswa 83 dan persentase ketuntasan belajar siswa 93,10% dengan jumlah 27 siswa yang tuntas dan 2 orang siswa yang belum tuntas. Artinya tingkat ketuntasan siswa untuk memahami materi sujud syukur dikategorikan baik. Dapat disimpulkan bahwa pemahaman siswa dalam memahami materi sujud syukur dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) mengalami peningkatan. Berikut ini gambar yang di sajikan pada Pra siklus, Siklus I dan siklus II sebagai berikut :



Gambar 4.3 Hasil pelaksanaan Penelitian Tindakan kelas

Berdasarkan tabel 3 pada pelaksanaan tes pemahaman pada siklus II, diperoleh rata-rata siswa 83 dan persentase ketuntasan belajar siswa 93,10% dengan jumlah 27 siswa yang tuntas dan 2 orang siswa yang belum tuntas. Artinya tingkat ketuntasan siswa untuk memahami materi sujud syukur dikategorikan baik. Dapat disimpulkan bahwa pemahaman siswa dalam memahami materi sujud syukur dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) mengalami peningkatan.

Berdasarkan teori pembelajaran yang telah dikemukakan sebelumnya, terbukti bahwa kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) mampu meningkatkan pemahaman siswa. Dengan dua siklus ini telah diketahui bahwa pemahaman siswa pada mata pelajaran Fiqih mengalami peningkatan yang cukup baik dan telah memenuhi ketuntasan minimal serta secara klasikal telah mengalami peningkatan di atas 85%.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pembelajaran Fiqih dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dapat meningkatkan pemahaman siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil pre tes dan post test siswa dalam kegiatan pembelajaran. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) pada mata pelajaran Fiqih bagi siswa kelas VIII D di MTs.S Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura sudah terlaksana dengan baik dan terdapat peningkatan sejak awal pra siklus, yaitu jumlah siswa yang tuntas dalam sebanyak 10 orang siswa dengan nilai persentase 34,48 %. Maka dari itu, peneliti membuat pre test dengan memberikan tes tertulis kepada siswa. Dalam pre test ini, pemahaman siswa pada mata pelajaran Fiqih pada materi sujud syukur meningkat dengan angka persentase 51,72%. Selanjutnya peneliti melaksanakan siklus I, siswa yang mendapat nilai tuntas pada pelaksanaan siklus I meningkat dengan angka persentase 75,86%. Pada Pelaksanaan siklus II, pemahaman siswa juga mengalami peningkatan dengan angka persentase 93,10%. Terjadi peningkatan karena pada siklus II dari hasil observasi menunjukkan aktivitas pembelajaran mengalami peningkatan,

hampir semua siswa dapat mengikuti dan terlibat dalam pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT). Sehingga berdampak pada peningkatan pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan.1995. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Ezi Fitriani dan Aksa Saleh. Perbandingan Model Pembelajaran Kooperatif Number Haed Together (NHT) Dengan Konvensional Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Ketenagakerjaan di Kelas VIII SMPN 2 Jangka, Vol. 11, No. 2, 2014.
- Jhoni Asmara. Pembelajaran Number Head Together (NHT) Dalam Meningkatkan Kemampuan Memahami Teks Descriptive Bahasa Inggris Peserta Didik, *Jurnal Pendidikan, Sosial, Humaniora*, Vol. 2, No. 3, 2016.
- Muhammad Fathurrohman. Model-Model Pembelajaran Inovatif Alternatif Desain Pembelajaran yang Menyenangkan. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2015.
- Rahma Tisa Nurpratiwi, dkk.. Peningkatan Aktivitas dan Prestasi Belajar Siswa Melalui Metode Picture And Picture Dengan Media Audio Visual pada Mata Pelajaran Geografi di Kelas XI IPS SMAN 1 Batarkawung. *Jurnal Pendidikan Geografi*. Vol. IV. No. 2, 2015.
- Ruswandi. Psikologi Pembelajaran. Bandung: Cipta Pesona Sejahtera. Cet Ke-1, 2013.
- Octavia, Shilphy, A. 2020. *Model-Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Deep Publish.Penerbit Prenada Media.
- Purwanto, Ngalim. 2010. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sajidan. 2018. *Media Pengembangan Pendidik, Jurnal Pendidikan*, Edisi 39 Vol XI.
- Sanjaya, Wina. 2007. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Kencana Perdana Media Group.
- Setiani, Ani dan Donni Juni Priansa. 2018. *Manajemen Peserta Didik dan Model Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Siregar, Faridah Anum. Pengaruh Model Tipe NHT Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII SMPN 18 Medan, *Jurnal Pendidikan Fisika*, Vol. 1, No. 1, 2012
- Syahfitri, Diani. 2019. *Cerdas Menulis PTK*. Jakarta: PT Media Peneliti Digital Indonesia.
- Winkel, W, S. 2004. *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta:Media Abadi.